

PENTINGNYA PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN UNTUK KESUKSESAN MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI

Widya Jeihaan Ashari¹

widiazehanwidia@gmail.com¹

Hani Dwi Kumala²

hdwikumala@gmail.com²

Amanda Putri Asmara³

asmararoaedi@gmail.com³

Sunita Dasman⁴

sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

ABSTRACT

The Importance Of Financial Literacy Education for Successful Personal Financial Management, this financial literacy an ability to understand financial decisions, as well as cost considerations. The financial literacy is useful for society in this modern era, making financial literacy important for every individual to avoid long – term financial failure. Wit this financial literacy of course it can protect some people from financial fraud, people who do not manage their finances can experience a number of financial problem such as being traped in debt, of course, this can cause someone to have a bad credit record and many possibilities that occur.

Keywords: Education, Financial Literacy, Success, Financial Manager.

ABSTRAK

Pentingnya Pendidikan Literasi Keuangan untuk Kesuksesan Manajemen Keuangan Pribadi, literasi keuangan ini merupakan suatu kemampuan untuk memahami keputusan keuangan, serta pertimbangan biaya. Literasi keuangan ini bermanfaat untuk masyarakat di era modern ini membuat literasi keuangan penting dimiliki oleh setiap individu guna terhindar dari kegagalan finansial jangka Panjang. Dengan literasi keuangan ini tentunya dapat melindungi Sebagian orang dari tindak penipuan keuangan, orang yang kurang menata financial dapat mengalami sejumlah masalah keuangan seperti halnya terkenan jebakan utang tentunya dengan hal tersebut dapat menyebabkan seseorang memiliki catatan credit yang buruk serta banyak kemungkinan yang terjadi.

Kata Kunci: Pendidikan, Literasi Keuangan, Kesuksesan, Pengelola Keuangan.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan untuk mengelola keuangan pribadinya. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, literasi keuangan menjadi semakin penting, terutama bagi mereka yang ingin mengelola keuangannya secara efektif. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya akan mencapai 49,68% pada tahun 2022, menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan dengan kenyataan sebenarnya.

Literasi keuangan mencakup berbagai aspek, mulai dari penganggaran, pengelolaan utang, hingga investasi. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep ini, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, menghindari hutang yang tidak perlu, dan merencanakan masa depan dengan lebih baik. Misalnya, masyarakat yang melek finansial cenderung mengelola anggaran bulannya dengan lebih baik, memilih produk investasi yang sesuai dengan profil risikonya, dan mempersiapkan dana pensiunnya dengan lebih cermat.

Pentingnya pengetahuan keuangan juga tercermin dari dampaknya terhadap kesejahteraan individu. Masyarakat yang melek finansial lebih mampu mengidentifikasi dan menggunakan produk keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti pengeluaran berlebihan, penumpukan hutang, dan kesulitan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Dalam konteks Indonesia, upaya peningkatan literasi keuangan telah dilakukan melalui berbagai program edukasi dan kampanye yang dilakukan oleh OJK dan organisasi lainnya. Namun tantangan masih

tetap ada, seperti kurangnya pendidikan formal literasi keuangan di sekolah dan rumitnya informasi keuangan yang seringkali membingungkan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hal tersebut.

Pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan mungkin timbul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement). Memiliki pengetahuan finansial adalah hal terpenting untuk memiliki kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang baik ditunjang dengan pengetahuan keuangan yang baik maka diharapkan taraf hidup masyarakat akan meningkat, karena walaupun tingkat pendapatan seseorang tinggi, namun jika tidak dengan pengelolaan keuangan yang baik tentu akan sulit bagi untuk mencapai keamanan finansial. mencapai. Perlunya edukasi kepada masyarakat mengenai produk keuangan baik perbankan maupun non perbankan menjadi hal yang mendesak agar masyarakat tidak mudah disesatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk seluruh aspek keuangan pribadi bukan karena membuat sulit menggunakan uang yang dimilikinya, namun diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan pengetahuan keuangan. sumber keuangan tersedia untuk mereka. ada cara yang tepat.

Howell (1993) dalam Zahroh (2014) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu keterampilan paling dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan yang diambil konsumen setiap hari akan mempengaruhi keuangan standar keamanan dan. untuk kehidupan seseorang.

Permasalahan seputar pengelolaan keuangan pribadi seringkali dianggap remeh, itulah sebabnya orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui trial and error. (Yushita, 2017)

Selain memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat, literasi keuangan juga penting untuk memajukan industri jasa keuangan, karena masyarakat merupakan pengguna utama jasa keuangan. Literasi keuangan akan menciptakan efek knock-on dalam penggunaan produk dan layanan keuangan, yang kemudian dapat meningkatkan keuntungan dan mendorong lembaga keuangan untuk berinovasi dengan mengembangkan produk-produk inovatif dan layanan keuangan yang lebih beragam.

Menurut Giltman (2002), manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan suatu entitas individu. Jadi, manajemen keuangan pribadi mencakup dua elemen yaitu pengetahuan keuangan dan seni manajemen. Mengapa karya seni membahas sesuatu yang begitu penting? Karena aktivitas manajer (manajer) memerlukan kedisiplinan dan penentuan prioritas terkait kemampuan pengendalian diri. Pengendalian diri akan membantu Anda mematuhi prinsip Kelola secara efektif dan efisien. Efisiensi, khususnya menggunakan modal secara optimal untuk mencapai tujuan pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan efisiensi mengacu pada untuk pengelolaan keuangan pribadi dan untuk tujuan baik. (Azka & Pratiwi, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Literasi Keuangan (Financial Literacy)

Literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami dan menggunakan berbagai kemampuan keuangan secara efektif, seperti manajemen keuangan pribadi, penganggaran dan investasi. Literasi keuangan merupakan fundamental dari hubungan seseorang dengan

uang dan akan terus dipelajari sepanjang hayat.

Literasi keuangan merujuk pada banyak sekali keterampilan yang diperlukan saat membuat pilihan tentang apa yang harus seseorang lakukan terhadap uangnya. Beberapa dari keterampilan tersebut adalah keterampilan dasar, seperti bagaimana menambah atau mengurangi uang yang diperoleh, dibelanjakan dan ditabung—sedangkan yang lain berupa keterampilan yang lebih kompleks, seperti perhitungan dan penilaian risiko.

Seseorang yang melek finansial mengetahui bahwa gaji yang diperoleh setiap bulan tidak boleh dibelanjakan lebih banyak dari yang diterima. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik mengetahui bahwa ia harus menyisihkan sebagian dari gaji yang diterima untuk ditabung. Apabila orang tersebut memiliki tingkat literasi yang lebih baik lagi, ia akan familiar dengan beberapa formula penganggaran, seperti aturan 80/20, di mana 80% dari pendapatan untuk dibelanjakan dan 20% untuk disimpan. Jumlah 20% dari pendapatan tersebut dapat disimpan dalam bentuk tabungan berjangka atau diinvestasikan di instrumen pasar modal, seperti saham. Keduanya merupakan pilihan yang melek finansial dan dapat dipilih, tergantung tujuan keuangan seseorang, pemahaman terkait produk-produk keuangan dan toleransi risiko.

2. Literasi Keuangan Di Indonesia

Di Indonesia, selama bulan Oktober, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan industri jasa keuangan menggelar kegiatan tahunan Bulan Inklusi Keuangan (BIK) yang bertujuan untuk mendekatkan masyarakat pada produk dan layanan keuangan sehingga masyarakat memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Kerjasama antara OJK dengan Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) melahirkan empat program peningkatan inklusi dan literasi keuangan berikut.

- Kampanye Simpanan Pelajar (SimPel dan SimPel iB) Goes to School: merupakan kampanye atas produk tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia untuk mendorong budaya menabung sejak dini.
- Simpanan Pemuda dan Mahasiswa (SiMuda): merupakan tabungan bagi kelompok usia 18-30 tahun yang dilengkapi dengan fitur produk asuransi dan/atau investasi yang ditawarkan oleh perbankan di Indonesia.
- Reksa Dana Syariahku (SAKU): merupakan program investasi syariah untuk pelajar dan mahasiswa yang bersifat massal dengan persyaratan yang mudah dan sederhana.
- Reksa Dana Mini Mart: merupakan program penjualan reksa dana dengan mudah melalui jaringan minimarket. Pembayaran reksa dana dapat dilakukan dengan berbagai alternatif, baik secara tunai maupun non tunai.

Saat ini literasi keuangan semakin mendapat perhatian di banyak negara maju. Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah masih terjadi juga di negara-negara maju, terlebih lagi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini merupakan masalah yang cukup serius karena literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan.

Menurut survei dari OJK pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori.

- Well literate (21,84%) adalah tingkat literasi keuangan yang terbaik.[4] Masyarakat yang termasuk kategori well literate adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Pengetahuan dan

keyakinan akan produk dan jasa keuangan tersebut meliputi fitur, manfaat dan risiko serta hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Masyarakat yang well literate juga memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

- Sufficient literate (75,69%) adalah tingkat literasi keuangan dengan pengetahuan yang cukup.[4] Kategori ini merupakan yang terbesar jumlahnya dibandingkan kategori lain. Masyarakat yang tergolong sufficient literate memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan seperti halnya masyarakat yang well literate. Perbedaananya terletak pada keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, di mana masyarakat yang well literate memiliki keterampilan finansial yang lebih baik.
- Less literate (2,06%) adalah tingkat literasi dengan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan yang masih kurang.
- Non literate (0,41%) adalah tingkat literasi terburuk. Masyarakat yang termasuk kategori non literate tidak memiliki pengetahuan, keyakinan dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

3. Tantangan literasi keuangan di Indonesia

Perkembangan industri keuangan modern perlu diikuti dengan peningkatan literasi keuangan masyarakat. Namun pengembangan literasi keuangan di Indonesia juga memiliki tantangan sebagai berikut.

1. Tantangan demografi: masalah perbedaan agama, bahasa, suku, budaya, tingkat ekonomi dan pendidikan masyarakat yang berbeda di masing-masing wilayah di Indonesia.

2. Tantangan geografis: Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas dan masih ada wilayah-wilayah yang sulit dijangkau. Akses internet yang belum merata hingga ke daerah-daerah terpencil menyebabkan timbulnya kesenjangan literasi antara masyarakat kota dan desa. Dari 34 provinsi di Indonesia, sebanyak 21 provinsi memiliki indeks literasi keuangan di bawah indeks literasi nasional.

4. Manfaat dan Tujuan Literasi Keuangan

a. Manfaat

Literasi keuangan bermanfaat untuk menciptakan masyarakat yang melek finansial. Masyarakat yang melek finansial ditandai dengan memiliki pemahaman tentang bagaimana mengelola uang, melunasi utang, paham tentang suku bunga, asuransi, tabungan pensiun, pajak, serta produk keuangan, seperti kredit atau pinjaman. Dengan keadaan melek finansial, seseorang dapat memanfaatkan produk-produk keuangan tersebut untuk mencapai stabilitas ekonomi dan keuangan.

Pentingnya keuangan dalam kehidupan masyarakat modern, membuat literasi keuangan penting dimiliki oleh setiap individu agar terhindar dari kegagalan finansial jangka panjang. Selain itu, melek finansial juga dapat melindungi seseorang dari tindak penipuan keuangan, seperti pinjaman daring (pinjol) ilegal. Orang yang buta finansial dapat mengalami sejumlah masalah keuangan, seperti terkena jebakan utang, baik karena keputusan pengeluaran yang buruk atau kurang persiapan jangka panjang. Hal ini dapat menyebabkan seseorang mempunyai catatan kredit yang buruk, mengalami kebangkrutan, penyitaan rumah dan konsekuensi negatif lainnya.

b. Tujuan

Ada dua tujuan jangka panjang dari literasi keuangan, yakni:

- memperbaiki tingkat literasi masyarakat dari yang semula kurang atau buta finansial menjadi melek finansial,
- jumlah masyarakat yang menggunakan produk dan jasa keuangan semakin meningkat.

5. Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Edukasi Keuangan

Literasi keuangan berkaitan erat dengan inklusi keuangan dan edukasi keuangan.

Inklusi keuangan dapat diartikan sebagai kondisi di mana individu atau bisnis memiliki akses ke berbagai produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan. Akses ke berbagai produk dan layanan keuangan ini dapat memfasilitasi kebutuhan individu, keluarga atau bisnis untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti kredit pengembangan usaha, asuransi jiwa atau asuransi kesehatan, dana pendidikan dan sebagainya hingga mempersiapkan dana darurat.

Inklusi keuangan bukan hanya tentang ketersediaan akses melainkan terletak pada pemanfaatan produk dan layanan keuangan oleh masyarakat. Supaya masyarakat tertarik dan mampu memanfaatkan produk dan layanan keuangan sesuai kebutuhan, masyarakat harus melek keuangan atau memiliki literasi keuangan yang baik.

Menciptakan masyarakat yang melek keuangan perlu edukasi keuangan yang dirancang secara serius dan sistematis untuk seluruh lapisan masyarakat, baik yang hidup di kota atau desa, laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, tua atau muda dan di berbagai jenjang pendidikan.

6. Mengelola Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (money) dari unit individual / rumah tangga (Gitman 2002). Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat

beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi. Hal ini didasari alasan bahwa segala sesuatu diawali dari kepala. Maksudnya adalah berpikir dahulu baru bertindak. Pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (the power of priority) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya (Benson 2004). Membahas tentang kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan menyesuaikan diri dirinya untuk dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (self control). Hal ini berpijak pada alasan bahwa sukses atau tidaknya seseorang juga salah satunya turut dipengaruhi oleh Kontrol diri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan literature review. Literature review merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. Literature review adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperolehnya informasi yang relevan serta mutakhir dengan topik atau masalah yang sedang beliau teliti. Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literature review atau studi kepustakaan yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus Keuangan yang Terjadi di Indonesia Berikut ini merupakan kasus keuangan yang terjadi di Indonesia: 1. Kasus DNA Pro Kasus investasi bodong di

Indonesia semakin banyak terjadi di tengah masyarakat. Salah satu kasus tersebut adalah kasus investasi palsu yang melibatkan robot trading DNA Pro. DNA Pro adalah platform investasi multi-level marketing (MLM) yang menggunakan program robot trading. DNA Pro menyediakan robot trading yang menggunakan algoritma untuk menilai saham dan obligasi. Robot trading ini dirancang untuk meningkatkan keuntungan, tetapi ada robot perdagangan tertentu, seperti DNA Pro, tidak terdaftar dalam OJK atau ilegal. Dalam operasinya DNA Pro menerapkan sistem penjualan dengan skema ponzi. Secara umum, skema ponzi ini menarik peserta dengan menawarkan aset atau entitas yang dapat diperdagangkan. Anggota juga diharapkan dapat menarik atau mengundang anggota baru sebanyak mungkin dengan tawaran bonus yang besar. Keuntungan diperoleh berdasarkan jumlah transaksi yang dilakukan oleh anggota baru yang direkrut.

Robot trading DNA Pro juga menawarkan keuntungan sebesar 1 persen setiap hari melalui investasi emas atau Forex (mata uang yang diperdagangkan di Rusia) yang bekerja sama dengan Alfa Success Corporation. DNA Pro ilegal karena tidak memiliki izin dari Kementerian Perdagangan. Selain itu, DNA Pro hanya memiliki izin terkait perdagangan eceran dan tidak memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Akhirnya platform robot trading DNA Pro dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan penipuan.

Kuasa hukum korban aplikasi DNA Pro, Juda Sihotang mengklaim kerugian sementara dari 242 korban dalam kasus tersebut mencapai Rp 73 miliar. Dalam laporannya, ada sebanyak 56 orang yang dilaporkan yang terdiri dari pendiri hingga komisaris DNA Pro. Selain itu, para korban mulai bergabung aplikasi DNA Pro sejak April 2021. Mereka dijanjikan skema investasi melalui robot trading yang bisa dicairkan kapan saja tanpa batas. Namun,

sejak awal tahun 2022 para korban mengaku tidak lagi bisa melakukan penarikan uang.

Kasus Binomo

Binomo adalah platform trading online yang menyediakan aset berupa uang asing (forex), saham, emas, dan perak. Berdasarkan informasi dari situs Impact Investing Policy Collaborative, Binomo didirikan pada tahun 2014 dan dimiliki oleh sebuah perusahaan bernama Dolphin Corp, yang terletak di St. Vincent dan Grenadines. Dengan lebih dari 887.470 pedagang aktif harian dan lebih dari 30.000.000 perdagangan yang sukses per minggu, Binomo disebut sebagai salah satu broker terbesar yang telah tersedia lebih dari 130 negara di dunia, termasuk Indonesia.. Banyak orang percaya bahwa Binomo bukanlah platform perdagangan yang sah, melainkan skema binary option.

Menurut Desmond Wira, seorang trader dan pengamat di Liputan6.com, binary options adalah jenis trading yang didesain sederhana, namun sebenarnya merugikan trader. Menurut Investopedia, sistem binary options beroperasi dengan cara yang sebanding dengan perjudian karena pemain akan diminta untuk memprediksi angka yang akan terungkap dalam waktu dekat. Sementara itu, Felicia Putri Tjiasaka, Co-founder Ternak Uang, mencatat dalam peresmian Katadata.co.id bahwa binary options atau biner terdiri dari kata "bi" yang berarti dua bagian, dan "opsi" yang berarti tindakan memilih. Dalam praktiknya, situs binary option meminta pengguna untuk memilih aset seperti emas, mata uang, saham, dan mata uang kripto, lalu memprediksi harga dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, seseorang dapat bertaruh uang untuk memprediksi harga saham lima menit sebelumnya. Jika prediksi orang tersebut benar, dia akan mendapatkan 80% dari jumlah yang diinvestasikan. Akan tetapi, jika dia salah, dia akan kehilangan

semua yang dia pertaruhkan. Akibatnya, binary option terkadang disebut sebagai permainan "cash or nothing". Pengguna akan mendapatkan keuntungan dua kali lipat jika mereka memprediksi dengan benar, tetapi mereka akan mengalami kerugian jika mereka menebak salah. Binary option bukan real market. Pengguna tidak membeli aset apapun, hanya menebak angka saja.

Binary option mengandalkan pasar over the counter (OTC). Di pasar tersebut, platform akan mengambil data dan harga dari real market, seperti emas, forex, saham, kripto, dan lain-lain. Binary option menerapkan teknik kompensasi saat penggunaanya kalah. Mereka bisa menebak harga lagi, dengan syarat modalnya harus lebih tinggi. Pelaksana tugas (Plt) Kepala Bappebti Indrasari Wisnu Wardhana menyebutkan bahwa "binary option merupakan aktivitas yang dilarang". Pasalnya, praktik ini tidak sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Angka 8 Undang-undang Nomor 10 tahun 2011 tentang Perubahan Atas UU Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi. Pada 10 Maret 2022, total kerugian akibat kasus aplikasi Binomo diperkirakan mencapai lebih dari Rp 30 miliar berdasarkan laporan Bareskrim Polri.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total kerugian masyarakat akibat investasi ilegal di Indonesia mencapai Rp117,4 triliun dalam satu dekade terakhir. Hal ini membuktikan bahwa iming-iming "cuan instan" masih sangat ampuh untuk menipu masyarakat Indonesia.

Cara Mengedukasi Masyarakat mengenai Literasi Keuangan

Edukasi Literasi Keuangan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan cara seluruh industri jasa keuangan melaksanakan program literasi keuangan dan literasi digital, dimulai dari masyarakat yang masih jauh dari kata modern. Salah satunya Menkominfo bersama Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat sekaligus pengawasan terhadap platform keuangan digital melalui Program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD). Melalui GNLD ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami tentang literasi keuangan dan menghindari risiko keuangan yang dapat merugikan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga meluncurkan 3 infrastruktur literasi keuangan, yaitu Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025, Learning Management System (LMS) Edukasi Keuangan, dan Buku Saku Cerdas Mengelola Keuangan bagi Calon Pengantin. Penyusunan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2021-2025 merupakan salah satu bentuk penyempurnaan dan penyegaran SNLKI tahun 2013 dan Revisit 2017. SNLKI 2021-2025 akan menjadi pedoman yang bersifat nasional bagi OJK, Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK), serta pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan program literasi dan edukasi keuangan sehingga upaya peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia dapat dilakukan secara lebih sistematis, terstruktur, dan terkoordinasi dengan baik. Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) bekerja sama dalam Forum Koordinasi Pembiayaan Pembangunan melalui Pasar Keuangan (FKPPPK) menyelenggarakan acara Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (Like It) secara virtual. Pelaksanaan Like It merupakan salah satu upaya bersama untuk meningkatkan literasi keuangan kepada generasi muda dan masyarakat dalam rangka memperbesar basis investor ritel, serta mengembangkan sektor keuangan di Indonesia.

KESIMPULAN

Literasi keuangan di Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi agar masyarakat

dapat mengelola dan memilih instrumen keuangan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya, serta masyarakat harus memahami setiap risiko keuangan yang ada pada instrumen keuangan dan produk keuangan yang telah mereka pilih sehingga kasus-kasus keuangan yang terjadi, seperti kasus DNA Pro dan kasus Binomo tidak terulang kembali di Indonesia.

Dalam menjalani kehidupan, kebahagiaan tidak selalu harus dicapai melalui nilai kekayaan yang besar, karier yang sangat tinggi, dan sebagainya, tetapi sebenarnya kebahagiaan dapat dicapai melalui penerimaan atas keadaan yang ada. Dengan memahami dan melaksanakan manajemen keuangan pribadi, maka kita telah mengetahui tujuan tertinggi dan bagaimana mencapainya. Pengelolaan keuangan pribadi sangat menjalani aktivitas secara finansial. Literasi membantu untuk secara terencana keuangan adalah kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup mendayagunakan dengan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, S., Dasman, S., Nurjanah, R., & DS, Y. R. R. (2023). Pelatihan dalam pengembangan Model Bisnis dan Peningkatan Literasi Keuangan Bagi UMKM di Desa Jatibaru Cikarang. *Lentera Pengabdian*, 1(02), 244-250.
- Andjani, Sari. 1991. Efektifitas Teknik Kontrol Diri pada Pengendalian Kemarahan. *Jurnal Psikologi*. Tahun ke XVIII Nomor 1.
- Andrew, V. dan Linawati, N. 2014. “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Dengan Perilaku Keuangan Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya”. *Finesta*. Vol. 2 (2) : pp 35-39.
- Aribawa, Dwitya. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 20 No.1, 1-13.
- Chen, H & Volpe, RP. 1998. “An Analysis of Personal Financial Literacy among Students.” *Financial Review*, 7(2), 107-128.
- College Services Conceptualising Financial Literacy by. Carolynne L J Mason and Richard M S Wilson. *Business School Research Series*. Paper 2000: 7. ISBN 1 85901 168 3.
- OJK. (2017). FAQ Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved April 15, 2022, from [ojk.go.id: https://www.ojk.go.id/id/pages/faq-otoritas-jasa-keuangan.aspx](https://www.ojk.go.id/id/pages/faq-otoritas-jasa-keuangan.aspx)
- Aditya, R. (2022, April 13). Apa Itu DNA Pro? Robot Trading Yang Merugikan Member dan Artis sampai Rp 97 M. Retrieved April 15, 2022, from [suara.com: https://www.suara.com/news/2022/04/13/195754/apa-itu-dna-pro-robot-trading-yang-merugikan-member-dan-artis-sampai-rp-97-m](https://www.suara.com/news/2022/04/13/195754/apa-itu-dna-pro-robot-trading-yang-merugikan-member-dan-artis-sampai-rp-97-m)
- Aeni, S. N. (2022, Februari 18). Mengenal Binomo hingga Beragam Ciri Investasi Ilegal. Retrieved April 15, 2022, from [katadata.co.id: https://katadata.co.id/intan/finansial/620f6f9321321/mengenal-binomo-hingga-beragam-ciri-investasi-ilegal](https://katadata.co.id/intan/finansial/620f6f9321321/mengenal-binomo-hingga-beragam-ciri-investasi-ilegal)
- Bank Indonesia. (2021, Agustus 3). Like It, Dorong Literasi Keuangan Perkuat Ekonomi Nasional. Retrieved April 15, 2022, from [bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2318921.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2318921.aspx)